

HUBUNGAN PERAN SERTA ORANG TUA DENGAN DAMPAK HOSPITALISASI PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI RUANG ANAK RSUD SUMBAWA

Reni Widayanti¹, Yasinta Aloysia Daro^{2*}

^{1,2} Fakultas Kesehatan, Universitas Samawa

*Email coresponden: renywidayanti81@gmail.com

ABSTRACT

Masa prasekolah adalah masa keemasan atau Golden age dimana aspek perkembangan sangat berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya, sampai 80% perkembangan kognitif pada anak telah tercapai pada saat usia prasekolah. Anak yang mengalami hospitalisasi di Indonesia populasinya semakin meningkat setiap tahunnya. Berdasar hasil studi pendahuluan peneliti didapatkan 184 anak pra sekolah yang pernah menjalani hospitalisasi pada tahun 2021 dengan kasus DHF menjadi kasus yang tertinggi di ikuti demam pada urutan kedua. Data Ruang Anak RSUD Sumbawa pada tahun 2022 terdapat 319 anak pra sekolah yang pernah rawat inap. Mengetahui hubungan peran serta orang tua dengan dampak hospitalisasi pada anak usia prasekolah di Ruang Anak RSUD Sumbawa. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi korelasi (*Correlational study*) Rancangan penelitian yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*, teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan jumlah sampel berjumlah 32 anak dan Pengujian hipotesis menggunakan *Chi-Square* test. Hasil analisis didapatkan bahwa didapatkan nilai *continuity correction* dengan *p value* $0,001 < 0,05$, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara peran serta orang tua dan dampak hospitalisasi pada anak pra sekolah yang dirawat di Ruang Anak RSUD Sumbawa.

KEYWORDS

Peran serta orang tua; Dampak hospitalisasi; pra sekolah

ARTICLE HISTORY

Received : 2 Desember 2024

Accepted: 15 Desember 2024

PENDAHULUAN

Masa prasekolah adalah masa keemasan atau Golden age dimana aspek perkembangan sangat berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya, sampai 80% perkembangan kognitif pada anak telah tercapai pada saat usia prasekolah. Saat anak usia prasekolah keterampilan motorik anak sudah mengalami perkembangan secara signifikan sesuai

dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak. Risiko disfungsi pada perkembangan anak merupakan dampak hospitalisasi yang sejalan dengan bertambahnya jumlah populasi anak yang dirawat di rumah sakit. Anak yang pernah mengalami rawat inap sebelumnya akan memiliki ingatan tentang rasa yang pernah mereka rasakan dengan tindakan invasif. Kecemasan pada anak akan diperberat dengan persepsi anak terhadap nyeri, jarum suntik, perpisahan dengan orang tua dan ancaman cedera (Utami, 2014)

Dalam laporan Badan Pusat Statistik pada profil kesehatan Anak dan Ibu pada tahun 2022 perawatan dan pemeliharaan kesehatan anak di Indonesia salah satunya diwujudkan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan untuk anak tanpa terkecuali.

didapatkan 184 anak pra sekolah yang pernah menjalani hospitalisasi pada tahun 2021 dengan kasus DHF menjadi kasus yang tertinggi di ikuti febris pada urutan kedua. Data Ruang Anak RSUD Sumbawa pada tahun 2022 terdapat 319 anak pra sekolah yang pernah rawat inap. Adapun tiga penyakit dengan jumlah tertinggi pada tahun 2022 yaitu 1) Pneumonia 2) Gea dan 3) anemia. Data Tahun 2023 januari – juni 2023 terdapat 130 anak pra sekolah yang pernah menjalani rawat inap di RSUD Sumbawa.

Fenomena di atas perpisahan dan pengalaman anak yang dirawat inap menunjukkan bahwa pada saat anak dirawat di rumah sakit akan mengalami perubahan status emosional, begitu juga pada orang tua.

Dalam pemberian asuhan keperawatan diperlukan keterlibatan keluarga, hal ini sangat penting mengingat anak selalu membutuhkan orang tua selama di rumah sakit seperti dalam aktivitas bermain atau program perawatan lainnya seperti pengobatan. Pentingnya keterlibatan keluarga ini dapat mempengaruhi proses kesembuhan anak. Sering sekali ditemukan dampak yang cukup berarti pada anak ditinggal sendiri tanpa ada yang menemani seperti kecemasan bahkan menjadi stres. Apabila hal tersebut dibiarkan terus upaya penyembuhan sulit tercapai. Jika demikian halnya kerjasama atau keterlibatan orang tua dengan tenaga kesehatan yang ada di rumah sakit selama anak masih dalam perawatan sangat diperlukan (Hidayat, 2005).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi korelasi (*Correlational study*). Rancangan penelitian yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*.

Peneliti melakukan pengambilan data tentang peran orang tua dan dampak hospitalisasi pada waktu yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia prasekolah yang dirawat di Ruang Rawat Anak RSUD Sumbawa dengan jumlah rata-rata dalam enam bulan terakhir adalah 130 anak. Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 32 anak. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* dengan teknik *purposive sampling* sampel penelitian ini adalah anak usia prasekolah yang sedang dirawat beserta orang tua yang menunggu selama perawatan di rumah sakit. Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Ruang Perawatan Anak RSUD Kabupaten Sumbawa Waktu penelitian telah dilakukan pada bulan Oktober 2023. Instrumen penelitian dengan lembar observasi B merupakan lembar observasi untuk mengukur dampak hospitalisasi pada anak usia pra sekolah dan instrumen lembar observasi C adalah lembar observasi untuk menilai atau observasi peran serta orang tua. Pengujian hipotesis pada skala kategorik digunakan uji non parametrik yaitu *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data yang diperoleh dari observasi terhadap 32 responden yang dirawat di Ruang Anak RSUD Sumbawa, didapatkan hasil setelah pengolahan data didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Karakteristik Orang Tua

Tabel 1 Karakteristik Orang Tua (n = 32)

Karakteristik	Frekuensi	%
Pengalaman Anak dirawat		
Tidak Pernah	27	84,4
Pernah	5	15,6
Pendidikan Orang Tua		
SMP	4	12,5
SMA	18	56,2
Perguruan Tinggi	10	31,2
Orang Tua yang Menunggu		
Ayah	5	16,6
Ibu	27	84,4
Pekerjaan Orang tua		
Tidak Bekerja	7	21,9
Wiraswasta	4	12,5
Pegawai Swasta	5	15,5
PNS	6	18,8
Lain-lain	10	31,2

Sumber data: Data primer

Tabel 1.1 menunjukkan distribusi responden berdasarkan pengalaman merawat anak di Rumah Sakit adalah sebagian besar 27 orang (84,4%) tidak pernah dirawat dan sebagian kecil 5 orang (15,6%) pernah memiliki pengalaman dirawat. Distribusi responden berdasarkan Orang tua yang menunggu di Rumah Sakit adalah sebagian besar 27 orang (84,4%) Ibu dan sebagian kecil 5 orang (15,6%) ayah sebagai orang tua yang menunggu. Distribusi responden berdasarkan pendidikan orang tua adalah sebagian besar 18 orang (56,2%) berpendidikan SMA dan sebagian kecil 4 orang (12,5%) berpendidikan SMP. Distribusi responden berdasarkan pekerjaan orang tua adalah sebagian kecil 4 orang (12,5%) bekerja sebagai wiraswasta dan sebagian besar 10 orang (31,2%) bekerja pada bidang lainnya.

Keterlibatan orang tua dalam perawatan anak merupakan salah satu bentuk perwujudan dari konsep *Family Centered Care (FCC)*/ perawatan yang berpusat pada keluarga. Definisi perawatan yang berpusat pada keluarga mencakup konsep yang berkaitan dengan keterlibatan keluarga, seperti keterlibatan dalam perawatan dan menjadi bagian dari tim perawatan. Keterlibatan orang tua pada tatanan pelayanan anak tidak hanya mencakup pengambilan keputusan. Fokus keterlibatan keluarga juga dapat berupa pengasuhan langsung pada anak atau kolaborasi dengan tim perawatan kesehatan (Jerofkeowen et al., 2022).

2. Peran Serta Orang Tua

**Tabel 2 Peran serta orang tua
n: 32**

Peran Serta Orang Tua	Jumlah	Persentase (%)
kurang baik < 50	7	21.9
Baik > 50	25	78.1
Total	32	100.0

Sumber data: Data primer

Hasil penelitian tabel 4.5 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi peran serta orang tua dalam merawat anak di rumah sakit kurang baik berjumlah 7 orang (21,9%) dan sebagian besar peran serta orang tua dalam katagori baik berjumlah 25 orang (78,1%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurfatimah (2019) yang mana sebagian besar anak kurang mengalami dampak hospitalisasi selama menjalani perawatan di rumah sakit karena sebagian besar orang tua sudah mempunyai pengalaman merawat anak di rumah sakit. Berdasarkan data karakteristik responden pada penelitian ini, pengalaman orang tua merawat anak di Rumah sakit sebagian besar pernah yaitu 25 responden (73,5%). Orang tua yang pernah merawat anaknya di RS cenderung lebih terbiasa dengan keadaan anak selama menjalani perawatan dan lebih bisa menjalankan perannya. Orangtua mengalami kecemasan yang tinggi saat perawatan anaknya di rumah sakit, walaupun beberapa orangtua juga dilaporkan tidak mengalaminya karena perawatan anak dirasakan dapat mengatasi permasalahan. Terutama pada mereka yang baru pertama kali mengalami perawatan anak di rumah sakit, dan orangtua yang kurang mendapat dukungan emosi dan sosial keluarga, kerabat bahkan petugas kesehatan akan menunjukkan perasaan cemasnya

3. Dampak Hospitalisasi Pada Anak

Tabel 3 Dampak hospitalisasi pada anak

n: 32

Dampak hospitalisasi pada anak	Jumlah	Persentase (%)
Negatif < 50	8	25.0
Positif > 50	24	75.0
Total	32	100.0

Sumber data: Data primer

Hasil penelitian tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi negatif pada dampak hospitalisasi pada anak di rumah sakit berjumlah 8 orang (25%) dan sebagian besar dampak hospitalisasi pada anak berdistribusi positif berjumlah 24 orang (75%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurfatimah (2019) yang mana sebagian besar anak kurang mengalami dampak hospitalisasi selama menjalani perawatan di rumah sakit karena sebagian besar orang tua sudah mempunyai pengalaman merawat anak di rumah sakit. Berdasarkan data karakteristik responden pada penelitian ini,

pengalaman orang tua merawat anak di Rumah sakit sebagian besar pernah yaitu 25 responden (73,5%). Orang tua yang pernah merawat anaknya di RS cenderung lebih terbiasa dengan keadaan anak selama menjalani perawatan dan lebih bisa menjalankan perannya. Orangtua mengalami kecemasan yang tinggi saat perawatan anaknya di rumah sakit, walaupun beberapa orangtua juga dilaporkan tidak mengalaminya karena perawatan anak dirasakan dapat mengatasi permasalahan. Terutama pada mereka yang baru pertama kali mengalami perawatan anak di rumah sakit, dan orangtua yang kurang mendapat dukungan emosi dan sosial keluarga, kerabat bahkan petugas kesehatan akan menunjukkan perasaan cemasnya

4. Analisis Hubungan Peran Serta Orang tua dengan Dampak Hospitalisasi pada Anak

Tabel Hubungan peran serta orang tua dengan dampak hospitalisasi
n: 32

		Dampak Hospitalisasi						P Value
		Negatif	%	Positif	%	Total	%	
Peran serta orang tua	Kurang baik	5	71.4%	2	28.6%	7	21,9 %	0,001
	Baik	3	12.0%	22	88.0%	25	78,1 %	
Total		8	25.0%	24	75.0%	32	100.0 %	

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan analisis *chi square* didapatkan data bahwa pada kategori peran serta orang tua kurang baik dengan dampak hospitalisasi negatif sebesar 5 orang (71,4%%) dari total jumlah peran serta yang kurang baik. sedangkan peran serta orang tua baik dengan dampak hospitalisasi positif sebesar 22 orang (88%) dari 25 orang yang peran serta orang tua baik. Pada taraf signifikansi 5% didapatkan nilai *continuity correction* dengan *p value* $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara peran serta orang tua dan dampak hospitalisasi pada anak pra sekolah yang dirawat di RSUD Sumbawa

Hospitalisasi pada anak dipengaruhi oleh sistem pendukung, luka pada tubuh dan rasa sakit, faktor lingkungan rumah sakit dan pengalaman. Faktor pendukung terdiri dari orangtua menunggu selama anak dirawat di rumah sakit, orangtua mendampingi saat dilakukan tindakan padanya, orangtua memberikan perhatian misalnya memeluk saat anak merasatakut dan cemas bahkan saat merasa kesakitan (Nursalam, 2013).

Sistem pendukung yang mempengaruhi reaksi anak selama masa perawatan termasuk di dalamnya adalah keluarga dan pola asuh yang didapat anak dalam di dalam keluarganya. Keluarga yang kurang mendapat informasi tentang kondisi kesehatan anak saat dirawat di rumah sakit menjadi terlalu khawatir atau stres akan menyebabkan anak menjadi semakin stres dan takut. Selain itu, pola asuh keluarga yang terlalu protektif dan selalu memanjakan anak juga dapat mempengaruhi reaksi takut dan cemas anak dirawat di rumah sakit. Berbeda dengan keluarga yang suka memandirikan anak untuk aktivitas sehari-hari anak akan lebih kooperatif bila dirumah sakit (Saputro, 2017)

Penyakit dan hospitalisasi merupakan krisis yang harus dihadapi anak, terutama karena adanya stress akibat perubahan lingkungan dan kondisi dari sehat menjadi sakit, serta anak mempunyai keterbatasan dalam mekanisme coping dalam menghadapi stressor. Berdasarkan hasil observasi dalam Aziz Alimul (2011) menjelaskan bahwa sebagian besar yang dilakukan anak adalah (92,5%) anak berpegang erat pada orang tua dan terdapat (20%) anak memberontak.

Peran orang tua dalam merawat anak juga dapat menurunkan stress atau kecemasan pada orang tua hal ini didukung dengan penelitian Hubungan keterlibatan orang tua dalam perawatan anak di ruang intensif telah terbukti dapat menurunkan stres dan kecemasan pada orang tua. Stres dan kecemasan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan secara psikologi karena salah satu manifestasi stres adalah kecemasan.

Stres dan kecemasan merupakan bentuk gambaran bahwa kondisi psikologis orang tua terganggu selama anak berada di ruang intensif. Gangguan psikologis

orang tua lebih lanjut dapat menyebabkan kejadian Post Traumatic Stress Disorder setelah anak keluar dari ruang intensif (Galea et al., 2022). Oleh sebab itu, perawat dapat mengurangi stres dan kecemasan tersebut dengan melibatkan orang tua dalam perawatan anaknya.

Pada anak respon yang diperlihatkan dirumah sakit adalah anak gangguan kecemasan perpisahan dimana anak tidak mau jauh dari orang tuanya saat dilakukan pemasangan infus. Anak merasa sangat cemas jika ia berpisah dengan orang-orang yang berperan penting dalam hidupnya. Anak enggan untuk dipisahkan dan dia sulit untuk tidur sendirian karena dia beranggapan orang tuanya akan pergi meninggalkannya.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara peran serta orang tua dan dampak hospitalisasi pada anak pra sekolah yang dirawat di Ruang Anak RSUD Sumbawa.

Referensi

- Hidayat AAA. (2005). Pengantar Ilmu Keperawatan Anak. Salemba Medika : Jakarta;
- Sputro, H., & Fazrin, I. (2017). Penurunan tingkat kecemasan anak akibat hospitalisasi dengan penerapan terapi bermain. JKI (Jurnal KonselingIndonesia), 3(1) : 9-12
- Hidayat, A. A, (2012). Pengantar ilmu keperawatan anak I. Jakarta : SalembaMedika.
- Galea, M., Park, T., & Hegadoren, K. (2022). Improving Mental Health Outcomes of Parents of Infants Treated in Neonatal Intensive Care Units: A Scoping Review. Journal of Neonatal Nursing, 28(5), 327–334.
- Nursalam. (2016). *Konsep & penerapan metodologi penelitian ilmu kesehatan pedoman skripsi, tesis, dan instrumen penelitian keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Utami, Y. (2014). Dampak Hospitalisasi Terhadap Perkembangan Anak. 2